

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### 3.1 Metode dan Model Penelitian

##### 3.1.1 Metode Penelitian

Pada metodologi penelitian berisikan uraian singkat tentang bagaimana melakukan penelitian dimulai dari desain penelitian sampai dengan pengolahan dan analisis data untuk diambil kesimpulan dan saran, dengan menguraikan secara jelas desain penelitian, variabel-variabel penelitian, operasional konsep, jenis data, skala pengukuran data dan skala pengukuran instrumen, metode sampling yang digunakan, alat analisis data serta hipotesisnya pendapat ini dikemukakan oleh Arifah (2018, hlm. 300). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Lewin (dalam Kunandar, 2012, hlm. 42) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh pengajar atau guru untuk memperbaiki permasalahan yang ada di dalam kelas dimana subjek dari penelitian tindakan kelas adalah peserta didik. Peserta didik sangat berperan dalam proses penelitian tindakan kelas dan hasil belajar yang akan dicapai. Pada saat penelitian, peneliti harus merefleksi setiap prosesnya guna mendapatkan hasil yang ditargetkan. Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan pengumpulan data agar dapat mendukung hasil penelitian itu sendiri.

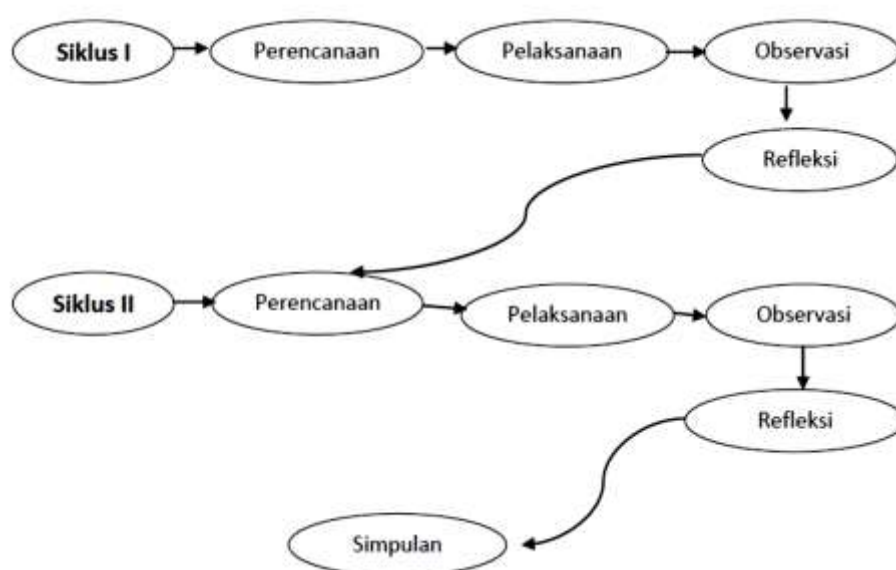
Maka berdasarkan pertimbangan diatas, metode penelitian yang dianggap tepat pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diharapkan metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama untuk mwningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan guru secara professional.

### 3.1.2 Model Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013, hlm. 122) menjelaskan bahwa model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan / observasi, dan refleksi. Dari keempat model yang disebutkan tadi penelitian dilaksanakan untuk tahapan satu siklus dan ke siklus berikutnya.

Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat prespektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan hal ini dikemukakan oleh Sanjaya (2016, hlm. 48). Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan model-model yang berguna untuk menyusun sebuah rencana pembelajaran agar sistematis dan terarah. Model-model dari ptk diantaranya adalah : (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, (5) Model McKernan, (6) Model Dave Ebbut. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang didalam pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan membentuk spiral yang

dimulai dengan menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan dengan melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Model Kemmis dan Mc Taggart dapat di gambarkan sebagai berikut



*Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart*  
Adaptasi dari Arikunto (2010, hlm. 137).

Berdasarkan pengamatan dari gambaran diatas prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus tindakan (daur ulang). Siklus ini melalui empat tahapan dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observing*), dan merefleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai terjadinya peningkatan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Dari keempat tahapan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti dimulai dengan membuka berdiskusi bersama guru kelas untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas yang akan diselesaikan dengan menyusunnya secara sistematis dan jelas. Dengan menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan yang sebaiknya dilakukan. Kemudian peneliti merancang instrumen penelitian untuk mengukur tingkat percaya diri peserta didik di kelas IV. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi untuk mengukur kemampuan percaya diri peserta didik menggunakan metode *storytelling*. Sehingga dalam pelaksanaan peneliti dapat bertindak lebih efektif.

**b. Tindakan (*Action*)**

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan perencanaan yang sudah dirancang untuk tindakan kelas. Pelaksanaan sesuai dengan tahapan yang sudah di susun secara sistematis dan peneliti harus menaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Rancangan yang telah disusun harus wajar tidak di lebih-lebihkankan. Di dalam proses tindakan sebaiknya dirancang agar fokus kepada masalah kemampuan percaya diri peserta didik. Dengan demikian inti dari PTK bahwa dengan menggunakan metode *storytelling* dapat menyelesaikan masalah kemampuan percaya diri peserta didik di kelas IV dengan berhasil. Di dalam tindakan isi laporannya harus lengkap dengan mendeskripsikan semua kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

### c. Mengobservasi (*observing*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan mengamati tentang proses tindakan dan pembelajaran menggunakan metode *storytelling*. Observer mencatat sedikit demi sedikit situasi saat proses tindakan berlangsung. Catatan yang dideskripsikannya harus menceritakan keadaan yang sebenarnya. Agar pengamatan lebih mudah dilakukan peneliti menggunakan format observasi untuk mencatat setiap kelemahan dan kelebihan peneliti atau proses pembelajaran dalam kegiatan tindakan di kelas, sehingga hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan refleksi untuk penyusunan ke siklus selanjutnya.

### d. Merefleksi (*reflecting*)

Pada tahapan ini ketika peneliti sudah selesai melaksanakan tindakan, kemudian peneliti menganalisis kekurangan yang dilakukan peneliti selama tindakan berlangsung dan membuat kesimpulan dari hasil tindakan observasi yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan guna dijadikan dasar untuk meningkatkan kinerja yang nantinya akan disusun kembali untuk penyusunan siklus berikutnya. Sehingga meminimalisasi kekurangan yang pernah terjadi di siklus 1.

## 3.2 Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik kelas IV semester 2 di salah satu SDN di Kecamatan Hegarmanah Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Terlihat suasana kelas yang aktif, senang bermain, berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran, kursi yang disusun secara berkelompok, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan karena bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SDN Kecamatan Hegarmanah Kota Bandung. Tepatnya dilakukan dari pertengahan bulan Februari 2019 hingga pertengahan bulan Mei 2019. Sedangkan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk penelitian dilakukan pada bulan April 2019.

### 3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang terletak di dalam komplek tentara, tepatnya berada di daerah Hegarmanah Kota Bandung. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan tempat kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP), sehingga agar semuanya berjalan dengan baik, peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV, sehingga peneliti menemukan permasalahan percaya diri yang ada dalam kelas dan dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga guru dan peneliti berkolaborasi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan metode *storytelling* yang diperkirakan cukup efektif untuk mengatasi masalah kepercayaan diri peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

## 3.3 Prosedur Penelitian

### 3.3.1 Administratif

Dari uraian yang telah disampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dengan menggunakan metode *storytelling*, yang akan dilaksanakan di Kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Hegarmanah Kota Bandung. Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti menyusun daftar administrasi, guna mempersiapkan sebelum dilakukannya penelitian dengan menyusun kegiatan pada tahap pendahuluan atau pra penelitian, setelah tahap tersebut dilaksanakan, peneliti melanjutkannya pada tahap tindakan penelitian yang terdiri dari empat tahapan, diantaranya tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflection*). Untuk tahapan tindakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara
- b. Melakukan observasi (*sit in*) yang dilakukan kurang lebih dua minggu, wawancara dan diskusi dengan wali kelas IV di Kecamatan Hegarmanah

- Kota Bandung untuk mendapatkan kondisi awal terkait kegiatan pembelajaran dan mencari permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Identifikasi permasalahan yang terdapat di kelas IV SDN Kecamatan Hegarmanah di Kota Bandung. Dari hasil diskusi, observasi dan wawancara dengan wali kelas, ditemukan permasalahan terkait kemampuan percaya diri peserta didik yang masih kurang
  - d. Melakukan analisis terhadap kurikulum yang diterapkan di SDN Kecamatan Hegarmanah di Kota Bandung yaitu kurikulum 2013 dan menggunakan buku peserta didik dan buku guru kelas IV sebagai bahan ajarnya
  - e. Menentukan metode pembelajaran yang cocok dan efektif untuk diterapkan guna meningkatkan percaya diri peserta didik, peneliti menggunakan metode *storytelling* dan dianggap akan cocok dan efektif jika diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.
  - f. Merancang rencana pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.
  - g. Menyusun dan merencanakan teknik dan langkah pemantauan dengan menggunakan instrument penelitian atau format observasi.
  - h. Mengajukan proposal penelitian. Peneliti merancang proposal dan mengajukan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan mengenai gambaran masalah yang ditemukan dikelas, solusi yang didapatkan oleh peneliti dan meminta izin untuk melaksanakan tindakan.

## 2. Tahap Rencana Tindakan

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode *storytelling*
- b. Membuat indikator dan lembar observasi untuk mengukur percaya diri peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran penerapan metode *storytelling*.
- c. Menentukan dan membuat media pembelajaran
- d. Menentukan dan membuat lembar kerja peserta didik

- e. Membuat lembar observasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling*.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan tahap perencanaan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap pelaksanaan tindakan. Menurut Darmadi (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Pada tahap ini guru harus mengingat tahapan proses pembelajaran sehingga diupayakan tidak ada yang terlewat. Pelaksanaan dilakukan sewajarnya dan tidak terlalu dibuat-buat. Pada tahapan ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan langkah-langkah pembelajaran metode *storytelling*. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *storytelling* sebagai berikut.

- a. Pada **tahap Pra Cerita** guru menstimulus peserta didik untuk bercerita di depan kelas
- b. Peserta didik diminta untuk menyimak cerita yang diceritakan oleh guru
- c. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang isi cerita yang telah diceritakan oleh guru
- d. **Tahap Bercerita** guru menyampaikan aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik
- e. Peserta didik bercerita sesuai dengan materi yang didapatkan
- f. Masing-masing peserta didik mendapatkan cerita / materi yang berbeda
- g. Peserta didik yang tidak bercerita menyimak temannya yang sedang bercerita
- h. Secara bergiliran masing-masing peserta didik bercerita di depan teman kelompok besarnya masing-masing.
- i. Pada tahap ini guru sambil menilai kemampuan percaya diri peserta didik ketika bercerita sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- j. **Tahap Pasca Cerita.** Guru memberika apresiasi kepada peserta didik berupa hadiah atau tepuk tangan
- k. Guru memberikan lembar evaluasi untuk mengukur penguasaan dari isi dari cerita yang telah disampaikan peserta didik.

#### 4. Tahap Pengamatan

Pada tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan. Dalam penelitian ini adalah dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan kelas. Hal yang perlu diamati pada tahap pengamatan (*observe*) adalah keterlibatan subjek dalam pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, respon subjek setelah tindakan, dan analisis data untuk menyimpulkan langkah-langkah pelaksanaan tindakan pendapat diatas dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 154).

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengamatan tentang penerapan metode *storytelling*, mengamati kegiatan guru padapelaksanaan metode *storytelling*, dan mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik di kelas IV dengan menggunakan metode *storytelling*, dimana proses pengamatan ini harus dibantu oleh observer dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

#### 5. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah tahap refleksi dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Tahap ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan yang berulang di siklus selanjutnya, sehingga penelitian di siklus dua akan lebih baik. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 154) Refleksi adalah kegiatan merenung, menilai atas apa yang telah dilaksanakan dan hasil yang dicapai dikaitkan dengan standar atau norma yang telah ada. Pada tahap ini peneliti perlu mengevaluasi kekurangan atau kesalahan yang terjadi di proses pembelajaran penggunaan metode *storytelling* sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan itu kedua kalinya sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

### 3.3.2 Substantif

#### 1. Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2017, hlm. 17) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Nazir



(dalam Arifah, 2018, hlm. 68) berpendapat bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan kemampuan percaya diri peserta didik dengan menggunakan metode *storytelling*. Adapun instrumen yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **a. Instrumen Pembelajaran**

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. RPP diperlukan agar guru memiliki tujuan yang terarah dan capaian yang harus dicapai peserta didik. RPP perlu dikembangkan oleh guru sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak membosankan sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran. RPP yang dikembangkan tetap mengacu pada silabus dan KD yang harus dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Bahan Ajar merupakan alat pembelajaran yang mengacu pada fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah. Bahan ajar dirumuskan harus sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi. Sehingga dengan bahan ajar tujuan pembelajaran akan tercapai.
- 3) Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan saat proses pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu membangun pengetahuan peserta didik. Dengan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran akan menjadi menarik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

## b. Instrumen Pengungkap Data

Menurut Arifah (2018, hlm. 68) menyatakan bahwa Instrumen Penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, berkaitan dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri peserta didik diantaranya:

### 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lembar observasi metode *storytelling* merupakan penilaian guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini terdiri dari setiap langkah aktivitas guru dan peserta didik pada penerapan metode *storytelling*. Lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti bertujuan agar proses pengamatan sistematis dan memudahkan observer untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik pada penerapan metode *storytelling*.

### 2) Lembar Observasi Percaya Diri Peserta Didik

Lembar observasi dalam penilaian percaya diri peserta didik yang berisi indikator yang telah disusun oleh peneliti untuk mengukur tingkat percaya diri. Lembar observasi percaya diri berisi rekaman kinerja peserta didik pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi percaya diri peserta didik terdiri dari tiga aspek dan masing-masing aspek memiliki indikator yang berbeda. Indikator disusun untuk mengukur kemampuan percaya diri peserta didik menggunakan metode *storytelling*. Pada instrumen ini, peneliti menggunakan *numerical rating scale* pada setiap indikator, untuk mengukur kemampuan percaya diri siswa di kelas IV SD.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan mengambil data berupa foto dan video pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat menjadi penguat data yang otentik pada penelitian dengan mengetahui kemampuan percaya diri siswa menggunakan metode *storytelling*.

No	Nama Siswa	Aspek																												Deskripsi
		Kognitif								Emosional								Performance (Gaya tubuh)				Performance (suara)				Performance (Suara)				
		Menguasai isi cerita / materi yang disampaikan				Mampu meuliskan isi cerita / materi dengan jelas				Melakukan kontak mata dengan <i>audience</i>				Bersikap tenang ketika menjelaskan materi yang disampaikan				Menggunakan gerak tubuh				Menggunakan intonasi yang lantang				Menggunakan suara yang jelas				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																														
2.																														

Tabel 3.1

*Indikator Percaya Diri*

Kriteria Penilaian:

**a) Aspek Kognitif**

**Skor 4**

- a. Menguasai isi cerita / materi yang disampaikan tanpa buku / teks
- b. Mampu menuliskan isi cerita atau materi lebih dari 10 baris

**Skor 3**

- a. Menguasai isi cerita / materi yang disampaikan hanya sesekali melihat buku / teks
- b. Mampu menuliskan isi cerita atau materi antara 8-10 baris

**Skor 2**

- a. Menguasai isi cerita / materi yang disampaikan tetapi sering melihat buku / teks
- b. Mampu menuliskan isi cerita atau materi antara 6-7 baris

**Skor 1**

- a. Mengetahui isi cerita tetapi terpaku pada buku / teks
- b. Mampu menuliskan isi cerita atau materi kurang dari 6 baris

**b) Aspek Emosional**

**Skor 4**

- a. Bersikap tenang dalam menyampaikan isi cerita / materi
- b. Melakukan kontak mata dengan *audience*

**Skor 3**

- a. Bersikap gugup dalam menyampaikan isi materi / cerita
- b. Melakukan kontak mata dengan *audience* hanya sesekali

**Skor 2**

- a. Bersikap terburu-buru dalam menyampaikan isi cerita / materi
- b. Hanya melihat pada satu titik fokus saja

**Skor 1**

- a. Tidak berani untuk menyampaikan isi cerita / materi di depan *audience*
- b. Selalu menunduk saat menyampaikan materi / cerita

**c) Aspek Performance**

**Gaya Tubuh**

**Skor 4 :** Menggunakan gerak tubuh atau tidak diam ditempat duduknya  
(*mobile*)

**Skor 3 :** Melakukan gerak tubuh tetapi berdiri di dekat tempat duduknya

**Skor 2 :** Tidak melakukan gerak tubuh tetapi berdiri dari tempat duduknya

**Skor 1:** Ingin duduk di tempat duduknya saja.

### **Suara**

#### **Skor 4**

- a. Menggunakan intonasi yang lantang
- b. Menggunakan intonasi yang jelas

#### **Skor 3**

- a. Sudah mulai menggunakan intonasi yang kadang lantang kadang pelan
- b. Kadang masih kurang jelas suaranya

#### **Skor 2**

- a. Suaranya pelan
- b. Suaranya kurang jelas

#### **Skor 1**

- a. Tidak mau berbicara di depan kelas
- b. Suaranya terbata-bata

## **2. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan kajian tindak lanjut terhadap data yang telah diperoleh dengan menganalisis fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Pengolahan data merupakan tahap lanjutan setelah data kemampuan percaya diri siswa diperoleh dan sudah terkumpul. Data yang diperoleh perlu di analisis dengan bertujuan agar data yang diperoleh merupakan data yang otentik dan sebagai bukti yang kuat bahwa penelitian telah dilaksanakan.

### **a. Analisis Data Kualitatif**

Menurut (Kunandar, 2012, hlm. 128) data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau kemampuan siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian,

antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi atau pernyataan-pernyataan dalam bentuk kalimat yang dipaparkan oleh observer ke dalam tulisan. Data ini didapatkan ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Pada proses pengamatan observer mengamati kemampuan percaya diri siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling*. Hal yang perlu diamati oleh observer adalah aspek kognitif, emosional dan performance siswa saat berbicara di depan teman-temannya. Pada penelitian ini peneliti mengolah data tentang kemampuan percaya diri siswa dengan menerapkan metode *storytelling*. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015, hlm. 247) membagi komponen pada analisis data kualitatif menjadi 3 yaitu :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan mengutamakan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih data yang penting dan menghilangkan data yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Data yang terkait dengan lembar observasi percaya diri siswa, catatan lapangan, data proses pembelajaran metode *storytelling* dapat dirangkum menjadi data yang utuh sehingga menghasilkan data yang benar-benar diperlukan untuk penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data yang

digunakan bisa menggunakan *flowchart* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan metode *storytelling* untuk meningkatkan percaya diri siswa. Sehingga peneliti akan mengetahui data sebenarnya. Display data diperlukan untuk siklus I dan II terjadi peningkatan atau tidak akan terlihat ketika peneliti menggunakan display data dalam pengolahan data.

### 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan lapangan data lapangan (data mentah). Pada penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara diperlukan siklus selanjutnya yang dapat menguatkan penelitian berhasil atau tidak. Sehingga ketika siklus selanjutnya terjadi peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* yang digunakan oleh peneliti berhasil meningkatkan percaya diri siswa di kelas IV. Dengan mengumpulkan data data yang valid dan ditemukan bukti yang kuat.

#### **b. Analisis Data Kuantitatif**

Kunandar (2012, hlm. 128) mengemukakan bahwa data kuantitatif merupakan data dari nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain lain.

Data kuantitatif didapatkan melalui lembar evaluasi dan lembar observasi sehingga data yang diperoleh terukur dan dapat dihitung. Sehingga menghasilkan data yang mutlak. Data kuantitatif dalam penelitian ini guna mengukur kemampuan percaya diri siswa dalam pembelajaran. Menurut Riduwan (2010, hlm. 15) untuk menghitung skor ideal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai Percaya Diri} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

#### **Keterangan :**

% = Nilai presentase atau hasil

n = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor maksimal

Hasil dari pengolahan data diatas kemudian diinterpretasikan kedalam tabel kriteria kemampuan percaya diri siswa. Untuk memudahkan dalam melihat hasil observasi dari indkator yang telah dibuat maka menggunakan kriteria penilaian yang diadaptasi oleh Riduwan (2010, hlm. 15) dengan tabel kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2

*Kriteria Percaya Diri*

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tinggi	86-100%
Tinggi	71-85%
Cukup	56-70%
Rendah	41-55%
Sangat Rendah	0-40%

Untuk mengetahui peniaian rata-rata kelas, peneliti menghitungnya dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh siswa, lalu dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikelas tersebut dan didapatkanlah hasil nilai rata-rata kelas. Dengan cara penilaian sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

R = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai semua peserta didik

$\sum N$  = Jumlah semua peserta didik

% = Nilai presentase atau hasil

### 3.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan suatu acuan atau tolak ukur penelliti dalam mencapai sebuah tujuan yang direncanakan. Pada penelitian ini peneliti menentukan indikator keberhasilan sebesar 85%. Jika kemampuan percaya diri



siswa dengan menggunakan metode *storytelling* pada umumnya sudah mencapai 85%. Kesimpulannya bahwa metode *storytelling* mampu meningkatkan percaya diri siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Tetapi jika kemampuan percaya diri siswa di kelas IV masih kurang dari 85%, maka metode *storytelling* kurang efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

